

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tumor *Mediastinum* merupakan tumor yang terjadi pada bagian mediastinum di mana adanya massa abnormal di dalamnya. Mediastinum terdapat di bagian dari thorax yang terletak di rongga antara tulang dada dan tulang belakang serta paru – paru kanan dan kiri. Pada rongga mediastinum dibagi menjadi 4 bagian penting antara lain yaitu mediastinum superior (atas) mulai dari pintu atas rongga dada sampai ke vertebra torokal ke 5 dan bagian bawah tulang dada (sternum), mediastinum anterior (depan) mulai dari garis batas mediastinum superior ke diafragma di depan jantung, mediastinum posterior (belakang) mulai dari garis batas mediastinum superior sampai ke diafragma belakang jantung, mediastinum medial (tengah) mulai dari garis batas mediastinum superior ke diafragma di antara mediastinum anterior dan posterior (Oishi et al., 2023).

Prevalensi angka kejadian tumor *mediastinum* di Indonesia masih sangat terbatas, penelitian retrospektif dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada bulan Januari 2007 hingga Desember 2008 bahwa 56% pasien tumor mediastinum terdiagnosis saat berusia >40 tahun dan 33% terdiagnosis saat berusia 20 – 40 tahun. Data insidensi tumor mediastinum di seluruh dunia masih sulit dipastikan estimasi insidensi tumor mediastinum adalah keganasan timus 35%, limfoma Hodgkin 13%, limfoma non – Hodgkin 12%, tumor tiroid dan endokrin 15%, teratoma 10%, sel germinal 10% dan lesi timus jinak 5%.

Tindakan pembedahan menyebabkan jaringan sekitar mengalami pemutusan (*discontinuitas*) sehingga mengakibatkan cedera pada jaringan yang dilakukan pembedahan. Cedera karena pembedahan ini akan mengaktifkan nosiseptor untuk melepaskan zat kimia yang akan diteruskan oleh kornudorsalis dan dilanjutkan ke otak sebagai persepsi nyeri. Dalam beberapa detik setelah kerusakan jaringan yang hebat akan terjadi aliran sensoris yang masif kedalam medulla spinalis, ini akan menyebabkan jaringan saraf didalam medulla spinalis menjadi hiperresponsif. Reaksi ini akan menyebabkan munculnya rangsangan nyeri akibat stimulus non noxius dan

pada daerah yang jauh dari jaringan cedera juga akan menjadi lebih sensitif terhadap rangsangan nyeri. Nyeri pada pasien pasca pembedahan apabila tidak segera ditangani akan berpengaruh pada perubahan hemodinamik, terdapat gangguan aliran darah, faktor koagulasi, fibrinolisis, terjadi ketidakseimbangan cairan elektrolit serta meningkatnya kebutuhan sistem respirasi dan sistem kardiovaskuler akibat peningkatan hormon katabolik (Ilmiasih et al., 2015).

Berbagai masalah pasien yang ditimbulkan akibat pasca operasi Tumor *Mediastinum* menyebabkan gangguan rasa nyaman nyeri yang perlu diatasi. Rasa nyaman merupakan bagian perawatan yang penting untuk diperhatikan. Kenyamanan merupakan nilai dasar yang menjadikan tujuan keperawatan pada setiap waktu. Pendekatan Teori *Comfort* yang dikembangkan oleh *Kolcaba* menawarkan kenyamanan sebagai bagian terdepan dalam proses keperawatan. *Kolcaba* memandang bahwa kenyamanan holistik adalah kenyamanan yang menyeluruh meliputi kenyamanan fisik, psikospiritual, lingkungan dan psikososial.

Untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan yang holistik yaitu kenyamanan fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosiokultural diperlukan kerja sama antara tenaga perawat dan keluarga pasien. Perawat perlu melibatkan keluarga baik istri, anak orang tua pasien maupun keluarga besar. Keterlibatan keluarga mutlak diperlukan pada perawatan pasien setelah post operasi Tumor *Mediastinum* karena keluarga menjadi sumber utama dalam memberikan kekuatan dan dukungan kepada pasien.

Karya Ilmiah Akir Ners (KIAN) bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada Tn. M umur 58 tahun dengan masalah Tumor *Mediastinum* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Menurut Teori “ *Comfort Kolcaba* “ di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. Pendekatan Teori *Comfort Kolcaba* ini memperhatikan kenyamanan fisik, psikospiritual, sosiokultural dan lingkungan serta keterlibatan keluarga dalam manajemen nyeri nonfarmakologi diharapkan dapat membantu meningkatkan kenyamanan holistik pada pasien post operasi Tumor *Mediastinum*. Kenyamanan holistik ini akan berpengaruh terhadap persepsi pasien dalam menghadapi nyeri sehingga nyeri berkurang, hilang atau pasien mampu meningkatkan coping positif terhadap nyeri pasca pembedahan.

Berdasarkan hasil studi yang dikelola pada tanggal 06 Februari 2023 di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang telah dilakukan pengkajian pada Tn. M usia 58 tahun dengan diagnosis medis Tumor *Mediastinum*. Pada saat pengkajian pasien telah dilakukan tindakan biopsi, pasien mengatakan masih nyeri di bagian dada sebelah kanan setelah dilakukan operasi, nyeri dirasakan oleh pasien saat digerakan nyeri seperti ditusuk – tusuk, terus menerus selama 5 menit dengan skala nyeri 8 dan kedua kaki agak nyeri saat digerakan dan badannya lemas. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengambil masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik dan Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan Penurunan Kekuatan Otot.

Intervensi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi nyeri akut pasien pasca operasi Tumor *Mediastinum* dengan Teori *Comfort Kolcaba*. Kebutuhan rasa nyaman fisik (*physical comfort*) peneliti melakukan manajemen nyeri non farmakologi (tarik nafas dalam selama nyeri muncul) dan mengajarkan keluarga melakukan tindakan distraksi dengan memberikan sentuhan, ciuman, memijit, dan mendengarkan musik. Perawat juga melakukan tindakan kolaborasi dengan pemberian analgesik. Kebutuhan akan psikospiritual (*psychospiritual comfort*) peneliti menganjurkan pasien untuk berdoa kepada Tuhan meminta kesembuhan penyakit yang diderita saat ini meskipun pasien tidak beribadah di Gereja. Kebutuhan rasa nyaman

sosiokultural (*sociocultural comfort*) pada pasien, peneliti melakukan edukasi tentang kondisi penyakit yang diderita pasien saat ini dan perkembangan yang berhubungan dengan prosedur pulang dari rumah sakit. Kebutuhan rasa nyaman lingkungan (*environmental comfort*) peneliti menganjurkan keluarga pasien saat malam hari lampunya bisa dimatikan jika pasien terganggu saat tidur dan mengajurkan keluarga pasien menerapkan jam berkunjung yang sudah dijelaskan oleh perawat agar pasien bisa istirahat dengan cukup (Nur Aini, 2018). Intervensi dengan gangguan mobilitas fisik peneliti mengajarkan cara mengidentifikasi kemampuan mobilisasi (kekuatan otot, rentang gerak) dengan mobilisasi pasien miring ke kanan ke kiri dan mengangkat kaki secara bergantian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Tn. M dengan Kasus Tumor *Mediastinum* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Menurut Teori “*Comfort Kolcaba*” di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn. M dengan diagnosa medis Tumor *Mediastinum* di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan laporan ini adalah menerapkan asuhan keperawatan pada Tn. M umur 58 tahun dengan masalah Tumor *Mediastinum* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Menurut Teori “ *Comfort Kolcaba* “ di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan ini adalah teridentifikasi :

- 1) Mampu mengidentifikasi Asuhan Keperawatan Tn. M dengan Kasus Tumor *Mediastinum* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Menurut Teori “ *Comfort Kolcaba*” di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- 2) Mampu melaksanakan implementasi Asuhan Keperawatan Tn. M dengan Kasus Tumor *Mediastinum* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Menurut Teori “ *Comfort Kolcaba*” di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- 3) Mampu melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Tn. M dengan Kasus Tumor *Mediastinum* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Menurut Teori “ *Comfort Kolcaba*” di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan keperawatan nyeri akut pada pasien Tumor *Mediastinum*, antara lain :

- 1) Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan terkait pelayanan Kesehatan di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah pasien dengan diagnosa Tumor *Mediastinum*. Selain itu, diharapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan terkait perawatan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan menjadi penanganan yang tepat pada pasien dengan diagnosa Tumor *Mediastinum*.

## 2) Manfaat Keilmuan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan yang khususnya bagi keperawatan dasar maupun bagi peneliti selanjutnya. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien dengan diagnosa Tumor *Mediastinum*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi terbaru bagi Pendidikan agar menerapkan intervensi yang dilakukan oleh penulis sebagai salah pemecahan masalah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih lanjut mengenai Tindakan keperawatan yang daapt diberikan pada pasien dengan diagnosa medis Tumor *Mediastinum*.

### 1.4.1 Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi perawat Ners dalam memberikan sumbangan pikiran dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus Tumor *Mediastinum* di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan.